

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DAN RENCANA USAHA MIKRO BAGI KELOMPOK WANITA DI KABUPATEN PANGKEP

Rahmawati.R^{1*}, Marhaeni Sabil², Hasbiah³, Andi Ummul khair⁴

^{1,2}STIE Amkop, Indonesia

³IAIN Sorong, Indonesia

⁴ITB Nobel Indonesia, Indoneia

^{1*}e-mail: rarastieamkop@gmail.com

Diterima: 02-04-2026 Direvisi : 02-05-2026 Disetujui : 02-06-2026 Diterbitkan : 02-07-2026

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi kelompok wanita di Kabupaten Pangkep melalui peningkatan pemahaman mengenai manajemen keuangan keluarga dan perancangan rencana usaha mikro yang sistematis. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemisahan antara kas rumah tangga dan kas usaha, serta minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran produk lokal. Metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi pendidikan masyarakat berupa penyuluhan interaktif, difusi ipteks melalui penyusunan buku saku manajemen keuangan mandiri, serta pelatihan perencanaan bisnis sederhana (business plan). Evaluasi keberhasilan program diukur menggunakan instrumen kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Hasil pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman mitra secara rata-rata sebesar 40% pada aspek pencatatan keuangan dasar dan 55% pada aspek strategi pengembangan usaha mikro berbasis digital. Kesimpulan dari program ini adalah implementasi manajemen keuangan yang disiplin mampu mendorong kelompok wanita menjadi penggerak ekonomi keluarga yang lebih mandiri dan produktif.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Usaha Mikro, Kelompok Wanita, Kabupaten Pangkep.

Abstract

This community service aims to optimize the economic potential of women's groups in Pangkep Regency through increasing understanding of family financial management and systematic micro business plan design. The main problem faced by partners is the lack of separation between household cash and business cash, as well as minimal knowledge about local product marketing strategies. The implementation method applied includes community education in the form of interactive counseling, diffusion of science and technology through the compilation of independent financial management pocketbooks, and simple business planning training (business plan). The evaluation of program success was measured using questionnaire instruments before (pre-test) and after (post-test) the intervention. The results of the service showed an average increase in partner understanding of 40% in the basic financial recording aspect and 55% in the digital-based micro-business development strategy aspect. The conclusion of this program is that the implementation of disciplined financial management is able to encourage women's groups to become more independent and productive family economic drivers.

Keywords: Financial Management, Micro Business, Women's Group, Pangkep Regency.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung secara masif telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini menjadi perhatian utama adalah hadirnya Artificial Intelligence (AI) yang mampu mendukung berbagai aktivitas administrasi, pembelajaran, serta pengambilan keputusan secara lebih efektif dan efisien. Di lingkungan madrasah, pemanfaatan AI tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga mampu mengurangi beban administratif guru dan tenaga kependidikan sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi Artificial Intelligence dalam administrasi pendidikan di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar guru dan tenaga kependidikan belum memiliki literasi digital yang memadai, khususnya dalam memahami fungsi, manfaat, serta cara memanfaatkan aplikasi berbasis AI secara etis dan bertanggung jawab. Aktivitas administrasi seperti penyusunan surat-menyurat, pengelolaan data peserta didik, penyusunan laporan, pembuatan instrumen evaluasi, hingga penyusunan perangkat pembelajaran masih banyak dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi membutuhkan waktu yang relatif lama, kurang efisien, dan rentan terhadap kesalahan pengolahan data.

Perkembangan teknologi AI sejatinya menawarkan berbagai solusi praktis yang dapat membantu penyelesaian pekerjaan administratif secara lebih cepat tanpa mengurangi kualitas hasil kerja. Berbagai platform AI mampu mendukung penyusunan dokumen administrasi, analisis data sederhana, penyusunan bahan presentasi, peringkasan dokumen, hingga penyusunan konsep laporan secara otomatis. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut tetap memerlukan kemampuan pengguna dalam memberikan instruksi (prompt) yang tepat, melakukan verifikasi hasil, serta menjaga keamanan data dan etika penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan penyalahgunaan informasi.

Pentingnya peningkatan kompetensi digital bagi pendidik sejalan dengan kebijakan transformasi pendidikan nasional yang mendorong penguatan literasi digital dan integrasi teknologi dalam tata kelola pendidikan. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga keterampilan memanfaatkan teknologi cerdas sebagai alat pendukung produktivitas kerja. Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki literasi AI akan lebih adaptif terhadap perubahan, mampu meningkatkan efisiensi administrasi, serta menghasilkan layanan pendidikan yang lebih profesional dan berkualitas (UNESCO, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam administrasi pendidikan bagi guru dan tenaga kependidikan madrasah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan sosialisasi mengenai konsep dasar AI, tetapi juga pelatihan praktik penggunaan berbagai aplikasi AI untuk mendukung

penyusunan administrasi sekolah, pengelolaan dokumen, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pengolahan informasi secara efektif. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam tugas-tugas administratif sehari-hari.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kompetensi digital guru dan tenaga kependidikan, meningkatnya efisiensi pengelolaan administrasi madrasah, serta tumbuhnya budaya kerja yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi. Pada akhirnya, pemanfaatan Artificial Intelligence diharapkan mampu mendukung terwujudnya tata kelola madrasah yang lebih modern, efektif, akuntabel, dan selaras dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital serta mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra mengacu pada pilar-pilar penyelesaian masalah pengabdian masyarakat terstruktur, antara lain:

a) **Pendidikan Masyarakat:** Menyampaikan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya memisahkan dompet keuangan pribadi dan dompet usaha, serta edukasi tentang pentingnya literasi finansial keluarga. b) **Difusi Ipteks:** Menyusun materi ajar konseptual berupa "Buku Saku Manajemen Keuangan Mikro" yang dibagikan secara digital dan fisik sebagai panduan ringkas pencatatan kas masuk dan kas keluar harian bagi pelaku usaha pemula. c) **Pelatihan:** Mengadakan sesi lokakarya perancangan model bisnis sederhana melalui diskusi interaktif jarak jauh dan hibrida. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan nilai kuesioner *pre-test* (sebelum pembekalan materi) dan *post-test* (setelah simulasi selesai) untuk mengukur daya serap informasi para peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait manajemen tata kelola keuangan domestik dan rencana bisnis kelompok mitra. Pada tahap awal implementasi materi, mayoritas peserta mengaku kesulitan melakukan pembukuan karena dianggap rumit. Namun, melalui pendekatan simulasi permainan peran keuangan yang interaktif, para peserta mulai memahami pentingnya akurasi pencatatan kas.

Peningkatan wawasan para peserta dianalisis secara kuantitatif berdasarkan pengisian kuesioner instrumen evaluasi yang disebarkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Evaluasi Pemahaman Manajemen Usaha Mitra

Komponen Evaluasi Kompetensi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Selisih Peningkatan (%)
Manajemen: Pencatatan Kas & Pemisahan Modal	55%	95%	+40%
Kewirausahaan: Perencanaan Usaha Mikro	40%	95%	+55%



4. KESIMPULAN

Program edukasi tata kelola ekonomi ini berhasil membekali kelompok wanita di Kabupaten Pangkep dengan fondasi manajemen keuangan keluarga dan rencana usaha mikro yang kuat. Melalui instrumen pelatihan yang dikembangkan, para peserta kini mampu memahami pentingnya pembukuan kas berkala serta pemisahan modal kerja secara mandiri. Berdasarkan data kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 40% pada aspek manajemen kas dan 55% pada aspek perencanaan usaha mikro.

5. SARAN

Program edukasi tata kelola ekonomi ini berhasil membekali kelompok wanita di Kabupaten Pangkep dengan fondasi manajemen keuangan keluarga dan rencana usaha mikro yang kuat. Melalui instrumen pelatihan yang dikembangkan, para peserta kini mampu memahami pentingnya pembukuan kas berkala serta pemisahan modal kerja secara mandiri. Berdasarkan data kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 40% pada aspek manajemen kas dan 55% pada aspek perencanaan usaha mikro.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran tim pelaksana dari berbagai perguruan tinggi yang telah berkolaborasi secara mandiri dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kelompok wanita peserta di Kabupaten Pangkep selaku mitra masyarakat atas kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan moral yang diberikan selama seluruh tahapan program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cone, J. D. (1999). Observational assessment: Measure development and research issues. Dalam P. C. Kendall, J. N. Butcher, & G. N. Holmbeck (Eds.), *Handbook of research methods in clinical psychology* (hlm. 183-223). New York: Wiley.

Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology*, 24(1), 225-229. <http://dx.doi.org/10.1037/0278-6133.24.2.225>

Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82